

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian digolongkan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), Sumber data dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu data sekunder dan data primer :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau sarana mendapatkan informasi, data.

2. Data Sekunder

Penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003), penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Data pada penelitian ini merupakan Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti biasanya berupa dokumentasi informasi suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses penting dalam mendapatkan data dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, menelaah literature dan mengkaji yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dapat berupa buku dan jurnal. Studi pustaka ini untuk memperoleh dasar-dasar yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa suatu permasalahan yang diteliti sebagai pedoman penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Sujarweni, 2014). Data dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti didapat dari laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dimuat dalam www.idx.co.id

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian didalam satu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Zuriah, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Barang Konsumen non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menurut (Sugiyono, 2010) *purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa

pertimbangan tertentu agar diperoleh hasil yang lebih representative. Penggunaan kriteria perankingan pada pengambilan sampel untuk memahami tentang dinamika dan kinerja relative perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan berbasis data. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Tabel 3.1
Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.	43
2	Perusahaan yang secara rutin mempublikasikan data laporan keuangan dan dalam bentuk mata uang rupiah periode 2018 – 2022	35
3.	Perusahaan barang konsumen non primer yang masuk ranking 15 besar kapitalisasi pasar tertinggi ditahun 2022	15
	Jumlah Sampel	15

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh yang dapat dianalisa yaitu pada sektor barang konsumen non primer seperti yang disajikan berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3.	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
4.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
5.	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr
6.	CSAP	Catur Sentosa AdipranaTbk.
7.	ERAA	Erajaya SwasembadaTbk.
8.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
9.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
10.	INDS	Indospring Tbk.
11.	KPIG	MNC Land Tbk.
12.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
13.	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk.
14.	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk.
15.	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X1), *Intellectual Capital* (X2) dan *Enterprise Risk Management* (X3).

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan bentuk capaian perusahaan dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang melalui berbagai proses dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini (Anggraini et al., 2020a). Banyak indikator yang digunakan sebagai pengukuran yang digunakan pada nilai perusahaan, salah satunya yaitu Tobin's Q. Tobin' Rumus pengukuran nilai perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{Kapitalisasi\ Pasar + Liabilitas}{Total\ Asset}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

a. *Good Corporate Governance* (X1)

Good Corporate Governance merupakan bentuk tata kelola atau penerapan kebijakan perusahaan yang diterapkan untuk ditujukan keberlangsungan perusahaan dengan menghubungkan pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern. GCG dapat diproksikan sebagai berikut :

1. *Ownership Concentration*

Ownership Concentration atau konsentrasi kepemilikan mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh sejumlah pemegang saham terbesar. *Ownership Concentration* diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh sepuluh pemegang saham terbesar terhadap total jumlah saham yang diterbitkan (Ben Fatma & Chouaibi, 2023).

b. *Intellectual Capital* (X2)

Dalam penelitian ini *intellectual capital* yang menjadi variabel independennya. Informasi tentang aset tidak berwujud, seperti *intellectual*

capital merupakan sumber daya immaterial sebagai aset data dan informasi yang mampu meningkatkan intensitas dan lebih mengembangkan pelaksanaan organisasi. Dalam mengemukakan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan digunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC™). Intellectual Capital ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

c. *Enterprise Risk Management* (X3)

Enterprise risk management merupakan salah satu variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. ERM didefinisikan sebagai proses yang dipengaruhi oleh Dewan Direksi, manajemen, personel entitas diterapkan pada penetapan strategi pada seluruh bagian perusahaan, digunakan untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas dan mengelola risiko untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan entitas (COSO, 2017). *Enterprise Risk Management* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ERM} = \frac{\sum_j \text{Ditem}}{\sum_j \text{ADitem}}$$

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan sebuah gambaran pada objek yang diteliti melalui sampel atau populasi. Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2 Pemilihan Estimasi Model Data Panel

Terdapat tiga model yang digunakan dalam melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut antara lain *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) ketiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Model Efek Umum atau *Common Effect Model* ini merupakan model data panel yang paling sederhana yaitu hanya menggabungkan *data cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu dan memperkirakan dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model Efek Tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu disesuaikan dengan perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* ini menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Dengan menggunakan variable dummy model estimasi ini juga disebut juga *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model Efek Random ini mengestimasi data panel dimana variable gangguan bisa saling berhubungan antar waktu dan antar individu yang diakomodasi lewat error. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi komponen eror bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

Untuk memilih model mana yang paling sesuai dengan data yang dimiliki maka dilakukan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier (LM)*. Berikut penjelasan model tersebut :

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan model *Fixed effect* yaitu apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel dengan metode *common effect* yang tanpa variable dummy. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji chow sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya H0 diterima maka memilih model Common Effect
- b. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H0 ditolak, maka memilih model Fixed Effect

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Uji ini didasarkan pada metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien didalam hipotesis nol. Hipotesis uji hauman sebagai berikut :

H0 : Model *random effect*

H1 : Model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji hausman sebagai berikut :

- a. Jika probability Chi-Square $> 0,05$ artinya H0 diterima maka memilih model random effect
- b. Jika probability Chi-Square $< 0,05$ artinya H1 diterima, maka memilih model fixed effect

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Dalam uji ini nilai signifikansi

yang digunakan adalah 0,05 (5%). Hipotesis uji *lagrange multiplier* sebagai berikut :

H0 : Model *Fixed Effect*

H1 : Model *Random Effect*

Pedoman yang digunakan pada pengambilan keputusan uji lagrange multiplier sebagai berikut :

- a. Nilai p value < batas kritis, maka H0 ditolak atau memilih random effect
- b. Nilai p value > batas kritis, maka H0 diterima atau memilih common effect daripada fixed effect

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pada teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian regresi linear berganda dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat – syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Diantaranya syarat yang harus dipenuhi oleh data tersebut yaitu harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan data normal atau tidak dengan kriteria berikut :

1. Jika sig. > 0,05 maka terdistribusi data normal
2. Jika sig. < 0,05 maka terdistribusi data tidak normal

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan dalam mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel, maka dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap variabel bebas terdapat variabel terikat. Menurut Algifari (2000) dalam Suliyanto (2005:63), jika nilai $VIF < 5$ maka model tidak terdapat multikolinieritas, yang berarti tidak adanya hubungan antar variabel bebas.

3.8.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk menguji terdapat ketidaksamaan varian dari tiap pengamatan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat *grafik scatter plot* untuk mendeteksi atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya).

3.8.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, dikarenakan sampel cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Dengan melakukan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.9 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan data *time series* dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan waktu lima tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Kemudian penggunaan *cross section* dikarenakan penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12.

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \text{GCG } \beta_1 + \text{IC } \beta_2 + \text{ERM } \beta_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

β_1 = *Good Corporate Governance*

β_2 = *Intellectual Capital*

β_3 = *Enterprise Risk Management*

α = Konstanta

e = Faktor kesalahan

3.10 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut sudah cukup pantas dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut yang dipakai sebagai alat prediksi. Apabila R^2 dekat dengan 1 maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel independen dan variabel dependen.

3.11 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali:2011:98). Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan penjelasan hasil uji t untuk variabel independen adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* menggunakan proksi *Ownership Concentration*

H_{a1} = *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{o1} = *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. *Intellectual Capital* menggunakan proksi VAICTM

H_{a2} = *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{o2} = *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Enterprise Risk Management* menggunakan proksi Indeks ERMDI

H_{a3} = *enterprise risk management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{o3} = *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.